

# Influence of Competence and Independent Auditors on The Quality of Audit

Rita Yulianida<sup>1</sup>, Erpi Rahman<sup>2</sup>, Aa Kartiwa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas April Sumedang

[ritayulia7@gmail.com](mailto:ritayulia7@gmail.com)

---

## Article Info

## ABSTRACT

---

### Keywords:

Auditor Competence,  
Auditor Independence,  
and Audit Quality

*This study aims to determine: 1) the effect of auditor competence on audit quality; 2) The Effect of Auditor Independence on Audit Quality; 3) Correlation of Auditor Competence to Auditor Independence 4) Effect of Competence and Independence of Auditors together on Audit Quality. This research includes causal associative research, namely research with the characteristics of the problem in the form of a causal relationship between two or more variables. The population in this study is the Inspectorate of Sumedang Regency. Samples were taken as many as 23 auditors at the Sumedang Regency Inspectorate. Techniques Data collection is done by using the questionnaire method. The questionnaires were tested for validity and reliability before collecting research data. Prior to the analysis, the analysis prerequisite tests were carried out including linearity test, normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Analysis of the data used to test the hypothesis is to use simple regression analysis techniques and multiple regression analysis techniques. The results showed that: 1) There was a positive and significant effect of Internal Auditor Competence on Audit Quality with t count 7.856 > t table 2.093 and correlation coefficient of 0.874; 2) There is a positive and significant effect of Auditor Independence on Audit Quality with t count 4.221 > t table 2.093 and correlation coefficient of 0.696; 3) There is a correlation between Auditor Competence and Auditor Independence with a correlation coefficient of 0.629; 4) There is a positive and significant effect of Auditor Competence and Independence together on Audit Quality with F count 35.928 > F table 3.52 and the correlation coefficient is 0.894;*



Copyright © 2022 Journal of Bussines Accounting and Finance. All rights reserved.

---

### Corresponding Author:

Rita Yulianida,  
Prodi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Jl Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Sumedang.  
Email: [ritayulia7@gmail.com](mailto:ritayulia7@gmail.com)

---

## 1. INTRODUCTION

Dalam beberapa tahun terakhir, kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di negara ini menjadi kasus yang menjadi perhatian oleh masyarakat. Wujud dari KKN tersebut yaitu penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang pelicin, uang suap atau uang tutup mulut, sampai menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi yang banyak dilakukan oleh kebanyakan pejabat. Masyarakat menuntut penyelenggaraan pemerintah yang bersih dari kasus korupsi, kolusi dan nepotisme dengan sistem pengawasan internal yang lebih baik dan lebih ketat. Pengawasan tersebut juga dilakukan pada pengelolaan keuangan negara agar tidak memberikan kesempatan para pejabat untuk menyelewengkan uang tersebut. Adanya pengawasan yang baik diharapkan dapat menjamin kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Di dalam sektor pemerintah terdapat aparat yang bertugas untuk melakukan audit atas laporan pertanggungjawaban atau laporan keuangan pemerintah baik secara internal maupun eksternal.

Secara internal audit pemerintah dilakukan oleh Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dan Badan Pengawas Keuangan (BPK) secara eksternal. Aparatur negara ini bertugas untuk melakukan pengawasan agar tidak terjadi korupsi, kolusi dan nepotisme yang ada di badan pemerintahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pengendalian tersebut dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern

Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat Jenderal; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Pada lingkup pemerintah daerah, Inspektorat daerah kabupaten/kota merupakan garda terdepan dalam mencegah maupun menanggulangi terjadinya praktik KKN. Aparat inspektorat dituntut untuk harus memiliki kompetensi dan independensi yang mempengaruhi kualitas audit agar menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Hasil audit yang berkualitas merupakan sebuah tujuan yang harus dicapai oleh APIP. Menurut De Angelo (1981) dalam buku Mathius yang berjudul Kualitas Audit dan Pengukurannya (2016: 73) menyatakan bahwa, Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamzah Faid, Sukirno, Universitas Negeri Yogyakarta (2018) bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Sumedang,
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Sumedang,
- 3) Untuk mengetahui korelasi independensi auditor dengan kompetensi auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang,
- 4) Untuk mengetahui bagaimanapun pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Sumedang.

## 2. LECTURE STUDY

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk melihat bagaimana tingkat korelasi antara pernyataan (asersi) dengan kenyataan yang ada di lapangan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi.

### **Kompetensi**

Kompetensi menurut IAPI (2018), merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional ditempat bekerja, yang kemudian dibuktikan melalui penerapan pada praktik pengalaman kerja serta jumlah jam kerja riil yang telah diperoleh.

### **Independensi**

Independensi menurut Mulyadi (2016:26) adalah Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

### **Kualitas Audit**

Kualitas Audit menurut DeAngelo 1981 (Mathius Tandiontong, 2016) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.

## 3. METHOD

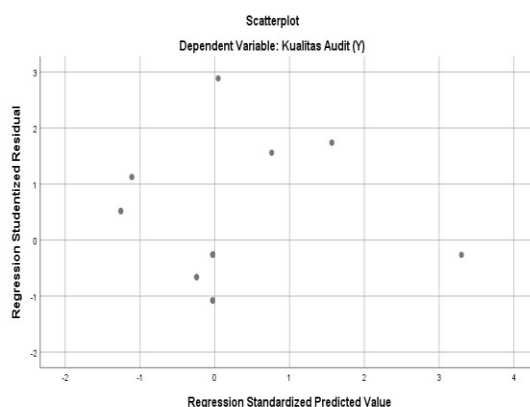
Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survey. Menurut Azuar Juliandi, Irfan, Saprinal Manurung (2016:13) adalah penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dengan menelaah sampel dari suatu populasi yang tersedia dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Hasil dari survey tersebut akan digunakan sebagai alat penjelasan dan juga sebagai data penguat deskriptif. Pengamatan/Observasi adalah kegiatan melihat suatu kondisi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Yaitu dengan mengadakan

pengamatan langsung objek yang diteliti yaitu Inspektorat Sumedang. Wawancara adalah dialog langsung antara peneliti dan responden penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada pegawai Inspektorat Kabupaten Sumedang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan'. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang

#### 4. RESULT AND DISCUSSION

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak. Kriteria untuk pengujian ini adalah nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari taraf signifikansi *Deviation from Linearity* 0,05 maka antara variabel bebas dan terikat bersifat linear. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dengan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan terikat bersifat linear. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov (K-S) dengan hasil analisis didapatkan nilai signifikansi dari uji K-S sebesar 0,200. Angka tersebut lebih tinggi dari dibandingkan taraf signifikansi 5% (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas yang artinya data Kompetensi dan Independensi Auditor Internal serta data Kualitas Audit berdistribusi normal. Hasil multikolinieritas pada tabel diatas didapatkan nilai tolerance sebesar 0,604 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,655 < 10,00 dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas yang artinya tidak terjadi hubungan antar variabel bebas yaitu varibel Kompetensi Auditor dan variabel Independensi Auditor. Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan regresi ganda. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil heterokedastisitas dengan menggunakan Scatterplots dapat diketahui bahwa:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitas angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar atau menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga model regresi yang baik dapat terpenuhi.

Hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Sumedang”. Hasil analisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan tabel di atas, dengan analisis regresi sederhana diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,874 dan R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,765. Hal ini berarti variabel kompetensi auditor mempengaruhi variabel kualitas audit sebesar  $R^2$  atau sebesar 76,5%, sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan nilai koefisien regresi dan konstanta pada perhitungan spss 25.0, garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan  $Y = 0,621X_1 + 8,958$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,621 yang berarti apabila Kompetensi Auditor ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,621 poin. Nilai statistik uji t yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai t table yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji t yang diperoleh dari tabel distribusi t untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk = n - k - 1 = 21 - 1 - 1 = 19$ .  $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,025 ; 19) =$  sebesar  $= 2,093$  hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis dirangkum Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai thitung sebesar 7,856. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), nilai thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,093 ( $7,856 > 2,093$ ) dan koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,874 maka hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Sumedang” diterima.

Hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Sumedang”. Hasil analisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan menggunakan analisis regresi sederhana:

Tabel 1. Hasil Analisis

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	19,491	3,746	0,001
Independensi Auditor ( $X_2$ )	0,500	4,221	0,000
R		0,696	
R Square		0,484	

Berdasarkan tabel di atas, dengan analisis regresi sederhana diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,696 dan R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,484. Hal ini berarti variabel independensi auditor mempengaruhi variabel kualitas audit ( $R^2$ ) sebesar atau sebesar 48,4%, sedangkan sisanya sebesar 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan konstanta pada tabel di atas, garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan  $Y = 0,500X_2 + 19,491$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,500 yang berarti apabila Independensi Auditor ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,500 poin. Nilai statistik uji t yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai t table yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji t yang diperoleh dari tabel distribusi t untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk = n - k - 1 = 21 - 1 - 1 = 19$ .  $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,025 ; 19) =$  sebesar  $= 2,093$ .

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai thitung sebesar 4,221. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), nilai thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,093 ( $4,221 > 2,093$ ) dan koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,696 maka hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Sumedang” diterima.

Hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Terdapat korelasi antara kompetensi auditor terhadap independensi auditor pada Inspektorat Kabupaten Sumedang”. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan menggunakan analisis koefisien korelasi:

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 25.0, dengan analisis koefisien korelasi diperoleh nilai korelasi/hubungan antara kompetensi auditor dengan independensi auditor sebesar 0,629 dengan arah positif. Arah hubungan positif menggambarkan ketika Kompetensi Auditor (X1) meningkat maka Independensi Auditor (X2) akan meningkat pula. Kemudian besaran pengaruh Kompetensi Auditor (X1) terhadap Independensi Auditor (X2) ketika Kualitas Audit tetap adalah  $(0,629)^2 \times 100\% = 39,5\%$ .

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,629 dengan arah positif, maka hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat korelasi Antara kompetensi auditor terhadap independensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Sumedang” diterima. Hipotesis keempat yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor dan independensi auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Sumedang”. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan menggunakan analisis regresi berganda: Berdasarkan hasil perhitungan, dengan analisis regresi berganda diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,894 dan R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,800. Hal ini berarti variabel kompetensi auditor dan independensi auditor secara bersama mempengaruhi variabel kualitas audit sebesar ( $R^2$ ) atau sebesar 80,0%, sedangkan sisanya sebesar 20,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan konstanta pada tabel di atas, garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan  $Y = 6,996 + 0,514X_1 + 0,173X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,514 yang berarti apabila Kompetensi Auditor ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,514 poin dengan asumsi  $X_2$  tetap. Koefisien  $X_2$  sebesar 0,173 yang berarti apabila Independensi Auditor ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,173 poin dengan asumsi  $X_1$  tetap. Sedangkan apabila nilai koefisien  $X_1$  dan  $X_2$  meningkat 1 poin maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,687 poin. Nilai statistik uji F yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai F tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji F yang diperoleh dari tabel distribusi t untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $k = n - k = 21 - 2 = 19$ .  $F_{tabel} = F(k; n - k) = F(2; 19) = 3,52$  hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis dirangkum pada tabel sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 35,928. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), nilai F hitung lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,52 ( $35,928 > 3,52$ ) dan koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,894 maka hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor dan independensi auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Sumedang” diterima.

## 5. DISCUSSION

### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa Kompetensi Auditor termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat di Kabupaten Sumedang”. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 7,856 lebih besar dari t tabel 2,093 ( $7,856 > 2,093$ ) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Koefisien regresi sebesar 0,874 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit juga semakin tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,874 dan koefisien determinasi sebesar 0,765 (76,5%) yang berarti kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit sebesar 76,5% sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dikdik Maulana (2020) dimana hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Selain itu penelitian yang dilakukan Hamzah Faid Falatah (2018) dimana hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat di Yogyakarta. Dengan demikian, peningkatan Kualitas Audit yang dihasilkan seorang auditor akan dipengaruhi oleh peningkatan kompetensi tersebut. Semakin tinggi Kompetensi Auditor maka kemungkinan dikemukakannya kesalahan dalam pemeriksaan akan semakin besar sehingga Kualitas Audit yang dihasilkan semakin baik.

### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa Independensi Auditor termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat di Kabupaten Sumedang”. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung 4,221 lebih besar dari  $t$  tabel 2,093 ( $4,221 > 2,093$ ) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Koefisien regresi sebesar 0,696 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi independensi auditor maka kualitas audit juga semakin tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,696 dan koefisien determinasi sebesar 0,484 (48,4%) yang berarti independensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit sebesar 48,4% sedangkan sisanya sebesar 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica Anastasya Joseph (2020) dimana hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Selain itu penelitian yang dilakukan Hamzah Faid Falatah (2018) dimana hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat di Yogyakarta. Dengan demikian, semakin tinggi Independensi Auditor maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.

### **Korelasi Kompetensi Auditor Dengan Independensi Auditor**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat korelasi antara kompetensi auditor terhadap independensi auditor pada Inspektorat di Kabupaten Sumedang”. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi/hubungan antara kompetensi auditor dengan independensi auditor sebesar 0,629 dengan arah positif. Arah hubungan positif menggambarkan ketika Kompetensi Auditor (X1) meningkat maka Independensi Auditor (X2) akan meningkat pula. Kemudian besaran pengaruh Kompetensi Auditor (X1) terhadap Independensi Auditor (X2) ketika Kualitas Audit tetap adalah  $(0,629)^2 \times 100\% = 39,5\%$ .

### **Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor dan independensi auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Inspektorat di Kabupaten Sumedang”. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F$  hitung 35,928 lebih besar dari  $F$  tabel 3,52 ( $35,928 > 3,52$ ) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Koefisien regresi sebesar 0,894 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi kompetensi auditor dan independensi auditor maka kualitas audit juga semakin tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,894 dan koefisien determinasi sebesar 0,800 (80,0%) yang berarti kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit sebesar 80,0% sedangkan sisanya sebesar 20,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah Faid Falatah (2018) dimana hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa Kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat di Yogyakarta. Dengan demikian, semakin tinggi Kompetensi Auditor dan independensi auditor maka semakin baik *Kualitas Audit* yang dihasilkan.

## **6. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat di Kabupaten Sumedang)”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung adalah 7,856 dan  $t$  tabel sebesar 2,093. Sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu ( $7,856 > 2,093$ ) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Sumedang”. Artinya, bahwa kompetensi merupakan hal yang selalu diterapkan oleh para auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menghasilkan laporan yang berkualitas dan terpercaya.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung adalah 4,221 dan  $t$  tabel sebesar 2,093. Sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu ( $4,221 > 2,093$ ) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000

- ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Sumedang”. Artinya, semakin baik independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor juga semakin baik.
3. Terdapat korelasi kompetensi auditor dengan independensi auditor pada Inspektorat di Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi/hubungan antara kompetensi auditor dengan independensi auditor sebesar 0,629 dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor semakin sifat independen seorang auditor tinggi.
  4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $F$  hitung adalah 35,928 dan  $F$  tabel sebesar 3,52. Sehingga  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel yaitu ( $35,928 > 3,52$ ) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor dan independensi auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Sumedang”. Artinya, semakin baik kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor juga semakin baik.

## REFERENSI

- Anastasya J, Jesicca. 2020. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. *Pengaruh Due Professional Care, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 1-20.
- Bala Dewa, Yogha. 2018. Jurnal Nominal. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. 7(1): 82-95.
- Firdaus, Ridwan. 2017. *Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kota Bandung)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Juliandi Azuar, Irfan, Saprinan Manurung. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan. Umsu Press.
- Konsorium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta. Yayasan Pendidikan Audit Internal.
- Maulana, Dikdik. 2020. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia. *Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 5 (1): 39-53.
- Melinawati, Argo P. 2020. Jurnal Akrab Juara. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 5(3): 60-70.
- Mulyadi. 2016. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta. Salemba Empat.
- Prihanto, Hendi. 2018. *Etika Bisnis dan Profesi: Sebuah Pencarian*. Depok. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung. Alfabeta.
- Pengaturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor: PER-211/K/JF/2010 Tentang Standar Kompetensi Auditor.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/3/2008 LKIP Inspektorat Kabupaten Sumedang Tahun 2020
- Renstra Inspektorat Kabupaten Sumedang Tahun 2018-2023
- Ahmad Nabhani. 2009. 72 LKPD Disclaimer, 556 Kasus Rugikan Rp 301 M. <https://economy.okezone.com/read/2009/05/18/277/220701/72-lkpd-disclaimer-556-kasus-rugikan-rp301-m>. Diakses tanggal 05 Januari 2021, 02:14:54 WIB.
- Priska Sari Pratiwi. 2018. Suap WTP Kemendes, Auditor BPK Dituntut 10 Tahun Penjara. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180212204439-12-275734/suap-wtp-kemendes-auditor-bpk-dituntut-10-tahun-penjara>. Diakses tanggal 05 Januari 2021, 09:08:17 WIB.